

# **SKRIPSI**

## **PRAKTEK PROSTITUSI DARING KALANGAN REMAJA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NUR ADINDA SARI BUGIS**

**E511 16 009**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**PRAKTEK PROSTITUSI DARING KALANGAN REMAJA**

**DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**Nur Adinda Sari Bugis**

**E511 16 009**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

*Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja di Kota Makassar*

Disusun dan diajukan oleh:

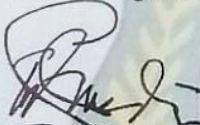
**NUR ADINDA SARI BUGIS**  
**E511 16 009**

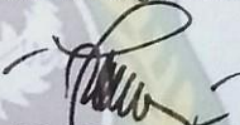
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 07 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA  
NIP. 19640202 198903 1 005

  
Prof. Dr. M. Pawennari Hijiang, MA  
NIP. 19591231 198609 1 002

Ketua Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin


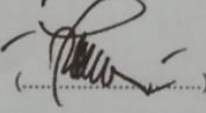
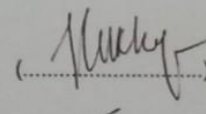
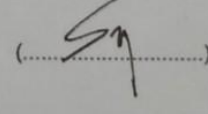
  
Dr. Yanya, MA  
NIP. 19621231 200012 1 001

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 07, bulan Oktober, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 07 Oktober 2021

Panitia Ujian

Ketua	: <u>Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA</u> NIP. 19640202 198903 1 005	(.....  )
Sekretaris	: <u>Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA</u> NIP. 19591231 198609 1 002	(.....  )
Anggota	: 1. <u>Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si</u> NIP. 19600913 198702 2 001	(.....  )
	: 2. <u>Dr. Safriadi, M.Si</u> NIP. 19740605 200812 1001	(.....  )

Mengetahui,  
Ketua Departemen Antropologi,  
Fisip, Universitas Hasanuddin



Dr. Yahya, MA  
NIP. 19621231 200012 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Adinda Sari Bugis  
Nim : E51116009  
Program Studi : Antropologi Sosial  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja di Kota Mkassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Oktober 2021



Menyatakan,

**Nur Adinda Sari Bugis**

## ABSTRAK

**Nur Adinda Sari Bugis (Nim E51116009) “Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja di Kota Makassar.** Dibawah bimbingan **Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA** selaku pembimbing utama, dan **Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA** sebagai pembimbing pendamping pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Praktek prostitusi online merupakan gejala sosial yang harus menjadi perhatian khusus kita bersama. Dimana masih banyak kalangan remaja khususnya di kota makassar yang melakukan praktek prostitusi demi pemenuhan kebutuhannya dengan cara singkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek prostitusionline di kalangan remaja Kota Makassar, dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan tipe fenomenologi yakni dengan memberikan penjelasan terkait fenomena yang terjadi, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 11 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korban bisnis prostitusi dengan mudahnya dieksploitasi, bahkan melalui media sosial, dengan mudah korban dibujuk untuk menjual diri, diiming-imingi mendapatkan uang banyak dengan mudah. Tak dapat dinafikkan, bahwa kemaksiatan ini sudah menjadi rahasia umum. Bahkan menjadi lahan ekonomi potensial dalam dunia prostitusi dan bahan ujian nilai dan norma budaya. Prostitusi online tidak lain karena kurangnya kontrol, hingga tak dapat dihindari kini dalam kondisi darurat maksiat anak. Ini masih sebahagian kecil yang terkuak dari sekian banyaknya kasus-kasus prostitusi online.

**Kata Kunci:** *Prostitusi ,Remaja ,Kota Makassar*

## **ABSTRACT**

**Nur Adinda Sari Bugis (Nim E51116009) “Practice Daring Prostitution Among Teenagers In The City Of Makassar”.** under the supervision **Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA** as the first supervisor, and **Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA** as the second supervisor at the department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University The practice of online prostitution is a social phenomenon that must be a special concern for all of us. Where there are still many teenagers, especially in the city of Makassar who practice prostitution in order to fulfill their personal needs in a short way. The purpose of this study was to determine the factors that influence the practice of online prostitution among teenagers in Makassar City, in this study it was descriptive using a qualitative research type. The study used a phenomenological type, the number of informants in this study was 11 people. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study show that victims of the prostitution business are easily exploited, even through social media, victims are easily persuaded to sell themselves, lured to get lots of money easily. It cannot be denied, that this immorality has become an open secret. It has even become a potential economic field in the world of prostitution and a test of cultural values and norms. Online prostitution is nothing but a lack of control, so it is unavoidable now in an emergency condition of child immorality. This is still a small part that has been revealed from the many cases of online prostitution.

**Keywords:**Prostitution, Teenagers, Makassar City

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT. Tuhan maha esa yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan dan hidayah kepada umat manusia. Suatu kesyukuran bagi penulis karena telah diberi kesehatan dan kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai umat manusia dan sebagai seorang mahasiswa sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja di Kota Makassar**” dapat diselesaikan meskipun dalam masa-masa pandemi covid-19. Adapun penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis sadari bahwa masih ada kekurangan dalam peulisan skripsi baik dalam bentuk isi, tata cara penulisan serta penyajian yang begitu kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang dapat membangun.

Makassar, 18 Oktober 2021

Penulis,

Nur Adinda Sari Bugis



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja di Kota Makassar”** terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu dan Bapak, ibu Sugianti dan bapak Robert selaku orang tua yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi, semangat, nasihat, kasih sayang, serta doa untuk menyelesaikan studi.
2. Saudara saya Reyhan dan adek saya Alyha yang selalu memberi dukungan yang baik, terutama sebelum Almarhum meninggal dunia selaku kakak saya yang selalu memberikan nasehat dan dukungan sebelum menyusun dan menuju ujian skripsi.
3. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku rektor Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Armin Arsyad, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Dr. Yahya, MA. Selaku Ketua Departemen Antropologi Sosial FISIP UNHAS

6. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA dan Prof. Dr. H. Pawennari Hijang, MA. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta selalu memberikan arahan dan nasehat selama proses penelitian hingga penulisan skripsi
7. Kepada seluruh dosen-dosen penguji atas kritik dan sarannya, Dr. Safriadi, M.Si dan Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si
8. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Terkhusus kepada Dosen Departemen Antropologi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang mumpuni bagi penulis
9. Seluruh pegawai Departemen Antropologi Unhas Pak M.Idris, S.Sos, ibu Anni dan Pak Yunus
10. Kepada Andi Sri Ira selaku sahabat saya yang selalu menemani selama penelitian dan Fadiah Bella sahabat saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan Terima Kasih.
11. Kepada Achmad Amzal Maulana, selaku pasangan saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan selalu menemani selama mengurus berkas-berkas ujian Terima Kasih
12. Teman-teman angkatan 2016 (siwarka) yang telah bersama selama 4 tahun lebih. Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta pengalaman selama berkuliah. Pina, Ainun, Ela, Ayy, Arini, Suci, Pia, Ramli, Gafur, Ardi, Muslimin, Nur, Tina, Jum, Manni, Oya, Yelin, Miranda, Fitria, Sepri, Novi, Tian, Putri, Ramma, Chokil, Wahyu,

Shinta, Fadli, Aziz, Cale, Fadel. Terkhusus buat grup KAUM REBAHAN ( SARJANA ) terima kasih atas kebersamaannya semoga persahabatan kita tidak berhenti sampai sini

13. Teman-teman grup saya ( KATOKAMA ), Sasa, Gadis, Nurul, Ira, Fadiyah, Dilla, Rezky, Normi, Ical, Asri, yang terus memberikan motivasi, nasehat dan dukungan selama penulisan skripsi. Terima kasih sobat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori tentang Media Online .....	11
1. Pengertian dan Sejarah Media Online.....	11
2. Jenis-jenis Media Online .....	13
3. Karakteristik Media Online .....	14
B. Kajian Teori Mengenai Remaja .....	16
1. Pengertian Remaja.....	16
2. Karakteristik Remaja .....	18
C. Kajian Teori Mengenai Prostitusi.....	22
1. Pengertian Prostitusi .....	22
2. Ciri-ciri Prostitusi .....	24
3. Faktor-faktor Penyebab Prostitusi .....	26
4. Motif-motif yang Melatarbelakangi Prostitusi .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Tipe Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	29
D. Informan Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Etika Penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Mengenai Praktek Prostitusi .....	34
B. Data Prostitusi Melalui Media Elektronik .....	35
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejahatan Prostitusi Melalui Media Elektronik .....	38
D. Strategi Remaja Dalam Melakukan Praktek Prostitusi .....	52
E. Peran Kepolisian Dalam Menanggapi Masalah Prostitusi Melalui Media Elektronik .....	54
F. Kendala Yang Dihadapi Pihak Kepolisian Dalam Menanggapi Perilaku Prostitusi Melalui Media Elektronik .....	57
G. Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Prostitusi di Kota Makassar .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. KESIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tabel Informan .....	31
Gambar 2. Jumlah Pelaku Prostitusi Melalui Media Elektronik di Kota Makassar .....	37
Gambar 3. Mekanisme Atau Strategi Dalam Memasarkan .....	53
Gambar 4. Lampiran Dokumentasi .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Korban bisnis prostitusi dengan mudahnya dieksploitasi, bahkan melalui media sosial, dengan mudah korban dibujuk untuk menjual diri, diiming-imingi mendapatkan uang banyak dengan mudah. Tak dapat dinafikkan, bahwa kemaksiatan ini lanjutnya, sudah menjadi rahasia umum. Bahkan menjadi lahan ekonomi potensial dalam dunia prostitusi dan bahan ujian nilai dan norma budaya. Prostitusi online tidak lain karena kurangnya kontrol, hingga tak dapat dihindari kini dalam kondisi darurat maksiat anak. Ini masih sebahagian kecil yang terkuak dari sekian banyaknya kasus-kasus prostitusi online.

Praktik prostitusi yang dilakukan kini areanya sudah merambah kedunia maya. Padahal, dulu lokasi prostitusi identik dan ditawarkan di lokalisasi. Pelaku bisnis praktek prostitusi ini, sudah tidak lagi malu-malu menjajakkan secara terang-terangan. Artinya tidak ada lagi tempat yang tidak tersentuh praktek prostitusi. Belakangan diketahui, praktik prostitusi itu diduga dijalankan oleh teman sebayanya yang sama-sama berperan sebagai muncikari.

Orang tua setidaknya berperan dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Dengan demikian anak tidak mencari tahu sendiri mengenai seksualitas yang dikhawatirkan menjerumuskan anak ke dunia pornografi. Pendidikan seksualitas harus diajarkan sejak dini supaya anak tahu akibatnya. Kalau menyimpang, itu akibatnya apa, maka anak di dalam bawah sadar punya cara berpikir, bernalar, dan dia sadar efek pada dirinya kalau melakukan itu tidak hanya takut dosa, tetapi juga apa efek terhadap dirinya.

Masyarakat juga perlu diberikan pendidikan agar lebih kritis dalam menggunakan media sosial salah satunya me-chat. Sering kali, media sosial menjadi sarana untuk menyebarkan pornografi juga menyoroti fenomena artis yang terjebak bisnis prostitusi. Fenomena ini muncul selama hedonisme dan konsumerisme menjadi gaya hidup masyarakat. Kalau kita mau, harus ada identitas. Identitas orang dilihat tidak dalam gaya hidup yang mewah. Banyak orang hebat, profesor, pakai sepeda bangga, tetapi dia punya nilai, dihargai prestasinya karena nilai. Namun, saat ini, masyarakat cenderung kurang memberikan penghargaan kepada orang yang menerapkan nilai kejujuran dan kesederhanaan.

Perkembangan teknologi pada jaman sekarang membuat segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi semakin mudah untuk didapatkan. Semakin majunya dunia teknologi dan informasi saat ini juga menjadi faktor penting yang dapat digunakan dalam kemajuan dunia



pendidikan. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Informasi yang begitu luas semua dapat ditransfer melalui internet maupun melalui media yang lain baik cetak maupun elektronik yang semakin beragam.

Kemajuan teknologi yang ada membuat semua orang diseluruh dunia memperoleh informasi yang sama. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan perkembangan peradaban manusia diseluruh dunia. Segala macam informasi yang dibutuhkan disediakan dalam waktu singkat. Begitu juga bagi dunia pendidikan, segala macam ilmu yang berkaitan dengan pendidikan seolah-olah tersedia. Siswa dapat dengan mudah mendapatkan materi yang berkaitan dengan pelajaran mereka dan mereka juga bisa untuk mengetahui perkembangan pendidikan diberbagai negara guna sebagai acuan standar pendidikan yang ada.

Dengan perkembangan teknologi yang super canggih, para generasi muda diharapkan mampu untuk meningkatkan standar kualitas hidupnya dan semakin kreatif sehingga informasi yang masuk dapat di dapatkan dengan cepat dan mudah. Selain itu dengan teknologi yang ada, diharapkan mampu semakin meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan berbagai inovasi-inovasi terbaru dibidang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang luas. Sehingga pendidikan di Indonesia mampu merata bagi seluruh siswa di Indonesia.

Namun disisi lain, perkembangan teknologi yang semakin canggih telah membuat kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola- pola perilaku menyimpang. Hal ini sebagai dampak dari pengadopsian budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali oleh sebagian anak-anak dan remaja. Persepsi budaya luar ditelan mentah-mentah tanpa mengenal lebih jauh nilai-nilai budaya luar secara arif dan bertanggung jawab.

Dampak yang terpenting dari perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi kebutuhan hidup jaman sekarang ialah merebaknya gaya hidup hedonisme dikalangan pelajar dan remaja saat ini. Seharusnya pemanfaatan akan perkembangan teknologi bisa menjadi nilai positif dengan menerapkan nilai-nilai dan norma dalam menggunakan teknologi yang ada. Mengajarkan pendidikan moral mulai usia dini, sehingga mampu di terapkan pada usia remaja kelak. Jika mampu diarahkan secara benar maka remaja tidak akan terjerumus dalam gaya hidup hedonisme tersebut dan mengubahnya menjadi sebuah perilaku positif.

Kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2013: 26). Pada masa-masa tersebut, para remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka biasanya menciptakan sesuatu yang berbeda, baik dari sisi pakaian, gaya

rambut, cara berdandan, maupun bertingkah laku. Remaja juga cenderung untuk memiliki keingintahuan yang lebih akan hal-hal yang baru sehingga mereka tidak ragu untuk mencobanya (Sumber: <http://psikohumanika.setiabudi.ac.id>, diakses tanggal: 5 Juni 2019). Selain itu, remaja biasanya mudah dipengaruhi oleh rayuan iklan, mudah terpengaruh oleh perubahan, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya (Sumber: <http://respiratory.usu.ac.id/bitstream>, diakses tanggal: 5 Juni 2019).

Remaja, umumnya membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan, akan tetapi lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan psikologis. Artinya, berbelanja (*shopping*) tidak hanya sekedar untuk mendapatkan produk yang diinginkan, melainkan berbelanja (*shopping*) telah menjadi suatu aktivitas yang sifatnya rekreasi untuk mendapatkan kepuasan, berupa motif-motif sosial dan personal. Begitu pula halnya mayoritas remaja cenderung terdorong pada gaya hidup budaya barat sehingga norma-norma dalam budaya sendiri sering terabaikan. Misalnya mengikuti gaya trend orang luar negeri dengan tata cara berpakaian yang modis, sehingga menganggap orang yang tidak berpakaian tersebut ketinggalan jaman. (Sumber: <http://ejournal.umpwr.ac.id>, diakses tanggal: 5 Juni 2019).

Kebutuhan untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan dalam pergaulan memicu banyak timbulnya kenakalan remaja. Kebanyakan dari kenakalan remaja ialah seperti pencurian dan pemalakan. Hal itu dilakukan

guna memenuhi kebutuhannya akan pemuasaan diri mereka. Namun banyak juga diantara mereka yang memilih jalan lebih suram, yaitu dengan menjadi Pekerja Seks sejak mereka masih dibangku SMA/SMK. Persaingan gengsi diantara siswi-siswi sekolah biasanya memicu kecemburuan sosial. Sehingga hal tersebutlah yang membuat mereka mencari pekerjaan dengan jalan pintas. Sebab anak seusia mereka sebenarnya belum dibolehkan bekerja, sehingga kebanyakan mencari pekerjaan yang tidak memandang usia serta pekerjaan tersebut tidaklah berat. Hal tersebut menyebabkan bahwa penampilan merupakan kebutuhan bagi mereka guna memenuhi gengsi dalam pergaulan remaja masa kini. Dipilihlah pekerjaan melalui jalan prostitusi yang sangat bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.

Adapun sistem yang terkadang di gunakan untuk melakukan transaksi prostitusi, awalnya dengan melakukan percakapan menggunakan aplikasi yang di sebut me-chat. Menanyakan lokasi dan tarif adalah percakapan awal yang sering di gunakan untuk mencocokkan keinginan masing-masing. Adapun langkah selanjutnya yakni mengirim foto untuk mencocokkan orang yang tercantum di profil tersebut, baik itu foto yang bernuansa biasa sampai dengan yang mengairahkan. Setelah merasa cocok kemudian mereka melakukan pertemuan dan mempraktekkan prostitusi tersebut.

Melihat dari beberapa keterangan yang ada akan menggambarkan faktor utama dari kalangan remaja menjadi pekerja seks yakni karena keinginan akan gaya hidup yang berlebihan. Ditambah lagi karena keadaan

lingkungan yang tidak bisa membendung kenalakan remaja akan seks bebas. Hal itu yang melatar belakangi mereka berfikir untuk melakukan praktek prostitusi sehingga keinginan akan gaya hidup yang tinggi bisa terpenuhi.

Berdasarkan fakta dilapangan, di Makassar sendiri merebak istilah khusus bagi Prostitusi di kalangan SMA

".Herman Amiruddin, Jurnalis · Selasa 26 November 2019 11:59 WIB. MAKASSAR - Tiga orang yang merupakan pelaku prostitusi seks bebas lewat online berhasil diringkus oleh Timsus Polsek Ujung Pandang, Makassar. Mereka ketiganya masing-masing seorang lelaki bernama Muh. Asdar Rasyid (19), warga Jalan Domba dan dua teman wanitanya, Fatiha Ayumi (16) masih pelajar, warga Jalan Rajawali dan Musdalifa (19) seorang SPG, warga Jalan Abdullah Dg Sirua.

Kanit Reksrim Polsek Ujung Pandang, Iptu Edy Gunawan mengatakan, aksi ketiganya, mucikari dan dua wanita pekerja seks online itu terungkap saat Timsus Polsek Ujung Pandang menerima laporan penganiayaan di Hotel Golden tulip. "Kami memeriksa isi chat ponselnya. Dan ternyata percakapannya berisi transaksi protitusi seks. Mereka ketiganya langsung kami gelandang bersama barang buktinya ke Makopolsek Ujung Pandang untuk diperiksa lebih jelas" (DetikNews.com, Sabtu, 06 April 2019 19:15 WIB).

Menurut ketiganya mereka telah bekerja sama dalam prostitusi seks lewat online. "Jadi Asdar peranannya mucikari dan dua wanita penghibur tersebut dibantu oleh Asdar untuk dipasarkan ke pria hidung belang, lalu hasilnya Asdar mendapat upah dari keduanya. Kini ketiganya diamankan untuk kepentingan penyelidikan dan penyidikan," ungkapnya. Dari tangan ketiganya pun saat proses pengerebekan berlangsung di Hotel Golden Tulip Jalan Sultan Hasanuddin dipimpin Kanit Reksrim Ujung pandang, Iptu Edy

Gunawan didampingi Panit II Reksrim Aiptu Syawaluddin mengamankan barang bukti berupa dua unit ponsel yang digunakan transaksi pendangangan seks lewat media sosial.

Menyimak fenomena tersebut, segala peraturan dan tindakan hukum telah dilakukan. Akan tetapi masih saja sulit untuk diatasi dan belum ditemukan solusi yang terbaik. Jika dicermati maraknya tindakan asusila dan pergaulan bebas (free sex) di beberapa kelompok remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal (sekolah) maupun informal (orang tua).

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu menggiurkannya dunia prostitusi bagi para pelajar SMA atau kalangan remaja yang terkena budaya hedonisme. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan teknologi yakni pada penggunaan media online tentu menjadi perhatian serius. Mengingat banyak remaja yang tidak terkontrol dan terjerumus kedalam seks bebas. Hal ini tidak lepas juga dari pergaulan bebas yang menyebabkan satu dari teman mereka yang terjerumus ke arah praktek prostitusi online dengan mengajak teman yang lainnya yakni harapan mendapatkan uang dengan mudah dan dapat memenuhi kebutuhan atau gaya hidup beberapa pelajar pada kalangan remaja. Hal ini lah yang menjadi fokus utama peneliti dalam studi kasus mengenai Praktek Prostitusi Online di kalangan remaja.

Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengkaji, meneliti, dan selanjutnya di tuangkan ke dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul yakni ***“Praktek Prostitusi Daring Kalangan Remaja Di Kota Makassar”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek prostitusi daring remaja di Kota Makassar ?
2. Bagaimana strategi remaja dalam melakukan praktek prostitusi daring?
3. Bagaimana upaya penanggulangan praktek prostitusi daring remaja di Kota Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek prostitusi daring remaja di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi dalam menawarkan praktek prostitusi daring remaja di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui upaya dalam penanggulangan praktek prostitusi daring remaja di Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai masalah praktek prostitusi daring di kalangan remaja..

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Upaya perluasan pengetahuan bagi Penulis dalam bidang kajian antropologi sosial mengenai praktek prostitusi daring remaja di kota makassar.
- b. Sumbangan pemikiran, bahan bacaan dan sumber informasi serta sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi yang memerlukannya.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Sosial Politik Universitas Hasanudin Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori tentang Media Online**

##### **1. Pengertian dan Sejarah Media Online**

Media online/daring sebagai media baru, antara lain disebutkan oleh Hall dalam bukunya yang berjudul *Online Journalism* (1992:3). Hall



menyebutkan bahwa media daring sebagai penguat sumber informasi. “Abad dari cetakan, telah dibuat usang dengan datangnya media baru dan semakin tidak relevan dengan kehidupan banyak pembaca. Ada beberapa saran bahkan surat kabar dan majalah yang benar-benar dapat digantikan oleh penyampaian informasi berbasis sistem internet.”

Istilah media online yaitu terdiri dari dua kata, media dan online. Masing-masing kata tersebut memiliki arti tersendiri. Media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* atau *AECT* mendefinisikan bahwa “media” sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran sebuah informasi. Online juga terdiri dari dua kata, on dan line. On yaitu sedang berlangsung atau live. Line yaitu sebuah garis, barisan, jarak dan tema. Online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet (English Indonesi Dictionary, John M. Echols dan Hasan Shadily).

Dengan demikian, secara bahasa pengertian dari media daring adalah saluran informasi yang berlangsung melalui media internet. Karena diakses atau dibaca menggunakan perantara jari untuk membukanya, media daring juga disebut sebagai “media digital”. Digital artinya yang berhubungan dengan jari. Media online (disebut juga media digital, media siber (cyber), dan media internet) adalah media baru (new media) setelah media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) dan media elektronik (radio, televisi dan film). Dalam pengertian media daring secara umumnya yang termasuk media daring antara lain seperti email (termasuk mailing list (milis), situs web, blog, WhatsApp, Line,

We Chat, Facebook, Twitter, Path, Google Plus, dan Instagram, serta media sosial atau jejaring sosial (social networking).

Selain hanya dapat diakses melalui internet, yang membedakan media daring dengan media konvensional (cetak) yaitu pada konten multimedia yang terdiri dari teks (huruf), gambar (foto), audio (suara), dan video (gambar bergerak), serta link (tautan). Elemen konten media daring yang memang benar-benar baru adalah link atau hyperlink, yaitu sebuah tautan yang tertuju ke informasi lain yang bisa diakses dengan hanya melakukan sekali “klik”, “touch”, atau “tap”.

## **2. Jenis-Jenis Media Online**

Menurut Daryanto (2010:68), Jenis-jenis media online yang kita kenal dan ketahui hingga saat ini dapat diklasifikasikan menjadi berikut ini :

### **a) Mesin Pencari (Search Engine)**

Situs web yang menjadi gerbang/pintu masuk menuju berbagai informasi yang anda diinginkan atau butuhkan, seperti Google, Bing, dan Yahoo.

### **b) Portal**

Website yang menyediakan beraneka ragam jenis informasi, yaitu portal berita (news portal) atau situs berita seperti CNN, BBC, Detik, Republika Online, Sindo, Okezone, dan lain sebagainya.

c) Media Sosial atau Jejaring Sosial

Situs web yang menjadi sebuah forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, mengobrol atau bertegur sapa, seperti Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Instagram, LinkedIn, MySpace, Path, kaskus dan lain sebagainya. Situs-situs lembaga, instansi, organisasi, perusahaan, yayasan, dan situs pribadi (personal website) termasuk juga media sosial karena tujuan utamanya yaitu “sosialisasi” kebijakan, produk, jasa, aktivitas, program, dan (untuk situs pribadi) berbagi pemikiran juga pengalaman serta membangun jaringan, klien, mitra bisnis, konsumen, kenalan dan lain-lain.

d) Aplikasi Chatting

Yaitu software atau program yang dapat memungkinkan orang-orang untuk mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, Me Chat, dan lain sebagainya

e) Surat Elektronik (Electronic Mail, Email)

Akun di sebuah situs web yang menyediakan sarana untuk bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti Yahoo Mail dan Google Mail (Gmail).

f) Perdagangan Elektronik (Electronic Commerce, e-commerce)

Situs jual beli online, bisnis online, berupa penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran, dan transaksi barang serta jasa yang dilakukan secara online, termasuk Marketplace seperti Kaskus, Berniaga, Bukalapak, OLX.

### **3. Karakteristik Media Online**

Menurut Ariyanto (2016:57), Karakteristik media online, baik dalam pengertian secara bahasa, pengertian secara umum, dan pengertian secara khusus yang membedakannya dengan media konvensional adalah sebagai berikut ini :

a) Hanya Ada di Internet

Media daring ini (sebagaimana namanya ada dalam jaringan) yaitu jaringan internet yang menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya. Media daring tidak dapat diakses tanpa menggunakan koneksi internet.

b) Basis Komputer dan Internet

Secara teknis atau fisik, media daring merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer & internet)

c) Multimedia

Isi media daring yaitu terdiri dari : Teks, Visual atau Gambar, Audio, dan Audio-Visual (Video).

d) Unlimited Space

Kapasitas luas atau besar, menjadikan halaman website bisa menampung naskah yang sangat panjang.

e) Real Time dan Fleksibel

Informasi bisa disajikan saat kejadian sedang berlangsung dan bisa diupdate atau diedit kapan saja dan dimana saja selama masih terhubung dengan internet.

f) Wide Audience

Jangkauannya luas dan dapat Menjangkau seluruh dunia selama masih terhubung dengan koneksi internet.

g) Interaktif

Interaktif, dua arah dan egaliter dengan adanya berbagai fasilitas seperti kolom komentar chat room, polling dan lain sebagainya.

h) Penyimpanan

Terdokumentasi, informasi yang tersimpan di bank data atau arsip dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait dan fasilitas cari (*search*).

i) Links

Terhubung dengan sumber yang lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji, baik itu dengan data yang dalam satu website ataupun di website lain.

## **B. Kajian Teori Mengenai Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Hall (Andi Mappiare, 1984: 34) masa remaja dianggap sebagai masa topan, badai, dan stres (*strom and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Selain itu remaja dapat diartikan sebagai masa penuh kegoncangan dan tekanan karena remaja lebih menyukai kebebasan diri untuk mencari jati diri.

Selanjutnya pengertian remaja menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 53) menjelaskan bahwa remaja berasal dari kata *puberteit* (Belanda), *puberty* (Inggris), *pubertas* (Latin) yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *Pubescence* yang berasal dari kata *pubis* (*pubic hair*) yang berarti rambut disekitar kemaluan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pengertian remaja lebih condong kepada perkembangan seksual sekunder. Pengertian remaja menurut WHO (Sarlito Sarwono Wirawan, 2011: 11-12) mengemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan social ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Menurut Santrock (2013: 26) bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Senada dengan pandangan Santrock, Agoes Dariyo (2010: 13-14) mengungkapkan bahwa remaja (adolescence) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Berdasarkan penjelasan tersebut menjelaskan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa yang mengalami perubahan dalam berbagai aspek.

## **2. Karakteristik Remaja**

### **a. Perkembangan Fisik (Psikoseksual)**

Menurut Singgih Gunarsa (2004:197) ciri seks primer pada remaja wanita mengalami menarche yaitu menstruasi pertama sedangkan ciri seks sekunder yaitu tumbuhnya payudara, munculnya public hair, jaringan lemak mulai menebal terutama di bagian lengan, paha, pinggul, dan

perut. Penjelasan di atas menekankan bahwa perkembangan fisik remaja meliputi perkembangan seks primer dan seks sekunder.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Syamsu Yusuf (2009:194) bahwa dalam perkembangan seksualitas remaja, ciri-ciri seks remaja wanita terdapat ciri seks primer dan sekunder. Ciri seks primer pada wanita ditandai dengan terjadinya menarche atau permulaan haid yang selanjutnya diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan. Sedangkan ciri seks sekunder pada perempuan yaitu:

- a. Suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus.
- b. Bidang bahu mengecil, bidang panggul melebar.
- c. Bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan disekitar alat kelamin.
- d. Buah dada mulai membesar.
- e. Alat kelamin membesar dan mulai berfungsi, menghasilkan telur.

#### b. Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja akan lebih berpikir hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan



masalah dari pada berpikir konkret. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pada perkembangan kognitif remaja, remaja sudah dapat berpikir logis, abstrak, berpikir hipotesis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang nyata (Syamsu Yusuf, 2009: 202).

Senada dengan pandangan di atas, menurut Santrock (2013:10-13) perkembangan kognitif pada remaja memasuki tahap operasional formal (formal operational) yang ditandai dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, idealis dan logis. Dalam hal memecahkan masalah, remaja mampu melakukan penalaran deduktif yaitu penalaran terhadap beberapa premis yang kemudian mengambil suatu kesimpulan. Selain itu cara berpikir yang *hypothetico-deductive* reasoning, yaitu membuat perencanaan, memecahkan masalah secara sistematis, dan melakukan pengujian terhadap solusi yang diambil. Berdasarkan uraian diatas, bahwa perkembangan kognitif remaja mencapai tahap operasi formal ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis memecahkan masalah nyata dengan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dikatakan bahwa perkembangan kognitif remaja ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, berpikir logis dengan sesuatu yang nyata (kongkret), idealis, dan dapat diterima dengan akal atau pikiran dalam mengambil solusi maupun dalam memecahkan suatu masalah.

### c. Perkembangan Sosial

Menurut Santrock (2008: 22), bahwa secara social hubungan remaja dengan orang tuanya mulai berpindah ke teman sebaya. Hubungan interpersonal dengan peer-groupnya menjadi intensif karena penerimaan oleh teman sebaya menjadi penting bagi remaja. Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan dan pengalamannya yang menjadi bagian dari proses pembentukan identitas diri. Selain itu muncul gejala konformitas yaitu tekanan dari kelompok sebaya (peer), baik nyata maupun tidak, sehingga remaja mengadopsi sikap atau perilaku orang lain baik positif atau negatif. Jadi perkembangan hubungan sosial remaja dengan teman sebayanya lebih intensif dibanding dengan orang tuanya. Karena peran teman sebayanya lebih penting sebagai proses penerimaan dirinya di lingkungan tersebut.

#### d. Perkembangan Emosi

Menurut Conger (Papalia dkk, 2001: 55) ciri-ciri masa remaja yaitu peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa storm yang disertai dengan kematangan seksual. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik yang cepat terutama hormone yang terjadi pada masa remaja yang membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pada masa remaja awal terjadi ketegangan

emosional dan diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

#### e. Perkembangan Moral

Menurut Panuju & Ida Umami (1999: 114) agama merupakan bagian yang penting dalam jiwa remaja. Dengan moral dan agama yang baik menuntut remaja ke hal-hal yang baik. Pada usia remaja ini, remaja sudah dapat memahami dan mengenal nilai-nilai moral sehingga tingkat moralitas remaja sudah lebih matang. Berdasarkan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa tingkat moralitas seorang remaja sudah cukup matang mengenal nilai-nilai moral.

### **C. Kajian Teori Mengenai Prostitusi**

#### **1. Pengertian Prostitusi**

Prostitusi berasal dari bahasa latin pro-stituere atau pro-stauree yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan dan pergendakan. Perkins dan Bennet dalam Koendjoro (2001: 30 ), mendefinisikan prostitusi sebagai transaksi bisnis yang disepakati oleh pihak yang terlibat sebagai sesuatu yang bersifat kontrak jangka pendek yang memungkinkan satu orang atau lebih mendapatkan kepuasan seks dengan metode yang beraneka ragam. Sedangkan menurut Truong (Bagong Suyanto, 2010: 159 ) menjelaskan prostitusi secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa

saja, untuk imbalan berupa uang. Tiga unsur utama dalam praktik prostitusi adalah: pembayaran, promiskuitas dan ketidakacuhan emosional.

Selain itu menurut Sofyan S. Wilis (2005: 27) suatu prostitusi adalah perilaku seks bebas yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum dan agama yang terjadi di dalam masyarakat. Prostitusi juga merupakan suatu perilaku menyimpang dengan tujuan komersial, yang mana perilaku ini melanggar norma, kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat yang melakukan tidak hanya akan mendapat sanksi kode etik dan nilai dari masyarakat melainkan pula sanksi agama dan hukum.

Selanjutnya, Dr. Kartini Kartono (2005: 216) mengemukakan definisi prostitusi dalam bukunya "Patologi Sosial" ialah sebagai berikut :

- a. Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi impuls/dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang, disertai eksploitasi dan komersialisasi seks, yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.
- b. Prostitusi merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran.

- c. Prostitusi ialah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul serta seksual dengan mendapatkan upah.

Dari semua definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa prostitusi atau prostitusi merupakan suatu aktivitas pekerjaan yang melanggar norma susila, moral dan hukum, selain itu prostitusi perbuatan yang merendahkan derajat serta harkat sebagai manusia yang seutuhnya.

## **2. Ciri-ciri Prostitusi**

Dalam bukunya "Patologi Sosial" Dr. Kartini Kartono (2005: 239- 240) mengungkapkan beberapa ciri-ciri khas dari seorang pelaku seksualitas, yaitu :

- a. Wanita; lawan pelaku seksualitas ialah gigolo (pelaku seksualitas pria, "lonte laki-laki")
- b. Cantik, ayu, rupawan, manis, atraktif, menarik, baik wajah maupun tubuhnya. Bisa merangsang selera kaum pria.
- c. Masih muda-muda. 75% dari jumlah pelaku seksualitas di kota-kota ada di bawah usia 30 tahun. Yang terbanyak ialah usia 17 – 25 tahun. Prostitusi kelas rendahan dan menengah acap kali mempekerjakan gadis-gadis pra-puber berusia 11 – 15 tahun, yang ditawarkan sebagai barang baru.

- d. Pakaianya sangat mencolok, beraneka warna, sering aneh aneh/eksentrik untuk menarik perhatian kaum pria. Mereka itu sangat memperhatikan penampilan lahiriahnya, yaitu : wajah, rambut, pakaian, alat-alat kosmetik dan parfum yang merangsang.
- e. Menggunakan teknik-teknik seksual yang mekanistik, cepat, tidak hadir secara psikis (afwezig, absent minded), tanpa emosi atau afeksi, tidak pernah bisa mencapai orgasme sangat provokatif dalam ber-coitus, dan biasanya dilakukannya secara kasar.
- f. Bersifat sangat mobile, kerap berpindah dari tempat/kota yang satu ke tempat/kota lainnya. Biasanya, mereka itu memakai nama samaran dan sering berganti nama; juga berasal dari tempat atau kota lain, bukan kotanya sendiri, agar tidak dikenal oleh banyak orang.
- g. Pelaku seksualitas profesional dari kelas rendah dan menengah kebanyakan berasal dari strata ekonomi dan strata sosial yang rendah. Mereka itu pada umumnya tidak mempunyai ketrampilan/skill khusus, dan kurang pendidikannya. Pelaku seksualitas amatir, disamping bekerja sebagai buruh pabrik, restoran, bar, toko-toko sebagai pelayan dan di perusahaan-perusahaan sebagai sekretaris, mereka menyempatkan diri beroperasi sebagai pelaku seksualitas tunggal atau sebagai “wanita panggilan”. Sedangkan pelaku seksualitas dari kelas tinggi (high class prostitutes) pada umumnya berpendidikan sekolah lanjutan pertama dan

atas, atau lulusan akademi dan perguruan tinggi yang berprofesi secara amatir atau secara profesional. Mereka itu bertingkah laku immoral karena didorong oleh motivasi-motivasi sosial dan/atau ekonomis.

- h. 60-80% dari jumlah pelaku seksualitas ini memiliki intelek yang normal. Kurang dari 5% adalah mereka yang lemah ingatan (*feeble minded*). Selebihnya adalah mereka yang ada pada garis-batas yang tidak menentu atau tidak jelas derajat intelegensinya.

Dari penjelasan diatas mengenai ciri-ciri pelaku seksualitas maka dapat disimpulkan bahwa pelaku seksualitas itu selalu identik dengan barang-barang mewah, bergaya serba glamour dan kerap berpindah-pindah tempat tinggal.

### **3.Faktor-faktor Penyebab Prostitusi**

Ada dua faktor penyebab prostitusi, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah yang datang dari individu wanita itu sendiri, yaitu yang berkenaan dengan hasrat, rasa frustrasi, kualitas konsep diri, dan sebagainya. Tidak sedikit dari para pelaku seksualitas ini merupakan korban perkosaan, sehingga mereka berpikir bahwa mereka sudah kotor dan bekerja sebagai pelaku seksualitas merupakan satusatunya yang pantas bagi mereka. Karena kehidupan kelam yang mereka alami dulu membuat hati dan moral mereka terpuruk.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu wanita itu sendiri, melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya untuk melakukan hal yang demikian. Faktor eksternal ini bisa berbentuk desakan kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, kegagalan percintaan dan sebagainya .

#### **4. Motif-motif yang Melatarbelakangi Prostitusi**

Motif-motif yang melatar belakangi tumbuhnya prostitusi pada wanita itu beranekaragam. Dibawah ini disebutkan beberapa motif, antara lain :

- a. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan kesenangan melalui “jalan pendek”. Kurang pengertian, kurang pendidikan, dan buta huruf, sehingga menghalalkan prostitusi.
- b. Adanya nafsu-nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian, dan keroyalan seks. Histeris dan hyperseks sehingga tidak merasa puas mengadakan relasi seks satu pria/suami
- c. Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan; ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya; khususnya dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.



- d. Aspirasi materiil yang tinggi pada diri wanita dan kesenangan ketamakan terhadap pakaian-pakaian indah dan perhiasan mewah. Ingin hidup bermewah-mewahan, namun malas bekerja.
- e. Pada masa kanak-kanak pernah melakukan relasi seks, atau suka melakukan hubungan seks sebelum perkawinan untuk sekedar iseng, atau untuk menikmati “masa indah” di kala muda.
- f. Banyak stimulasi seksual dalam bentuk : film-film biru, gambargambar porno, bacaan cabul, gang-gang anak muda yang mempraktek' relasi seks.
- g. Ajakan teman-teman sekampung/sekota yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia prostitusi.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Tipe Penelitian**

#### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan ialah penelitian kualitatif. Metodekualitatif disebut juga metodeartistik, sebab proses penelitianini bersifatseno (kurangterpola) artinya hasil penelitian lebih banyak ditemukandilapangan. Kualitatif juga bisa disebut metode penelitian yang naturalistic karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alami (natural setting) (Sugiyono, 2014).